

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh

The Analysis between Knowledge, Work Period and Education of Nurse Obedience in Implementing Standard Operating Procedures for Falling Risk

Wiji Lestari¹, Sondang Ratnauli Sianturi²^{1,2}Program Studi Keperawatan STIK Sint Carolus*Korespondensi Penulis : sondangrsianturi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Jatuh merupakan kondisi serius dialami pasien yang mengakibatkan cedera hingga kematian. Tingginya angka pasien jatuh dan kurangnya kepatuhan perawat dalam penerapan SPO Risiko jatuh yang diterapkan di Rumah Sakit.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengetahuan, masa kerja dan pendidikan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh.

Metode: Menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *cross sectional* dan analisa korelasi deskriptif. Sampel penelitian 118 perawat pelaksana menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil: Hasil yang ditemukan Univariat yaitu 73,7% responden berpengetahuan baik, 51,7% responden dengan masa kerja > 5 tahun, 57,6% responden berpendidikan DIII keperawatan, 65% responden tidak patuh. Analisa bivariat uji *Kendall's tau b* ($\alpha = 0,05$) didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh dengan nilai *p-value* = 0,008 ($p < 0,05$), tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh dengan nilai *p-value* = 0,083 ($p > 0,05$) dan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh dengan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, pendidikan dan tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kepatuhan; Risiko Jatuh; Perawat

Abstract

Background: Falling is a serious condition experienced by patients that caused in injury to death. The high number of the patients who were falling and the lack of obedience by nurses in the application of the SOP. The risk of falling is implemented in the hospital.

Aims: The purpose of this research was analyze the knowledge, working period and nurse education in implementing the obedience of standard operating procedures for falling risk at X hospital in Jakarta.

Methods: This research used quantitative research, cross sectional method and correlative descriptive analysis. The research sample of 118 nurses, the implementation using purposive sampling techniques, the data collection through questionnaire and document observation.

Results: The result of this research found Univariat that 73,7% of the respondent well educated, 51,7% respondent who had working period >5 years, 57,6% of the respondent was Diploma III of nursing while 65% disobedient. Bivariate test analysis *Kendall's tau b* ($\alpha = 0,05$) found there were correlation between knowledge and obedience of the nurses in implementing SOP for falling risk with the value *p-value* = 0,008 ($p < 0,05$), had no correlation between working period and the nurse obedience in implementing the standard operating procedures for falling risk with the value *p-value* = 0,083 ($p > 0,05$) and there were correlation between education and the nurse obedience in implementing the standard operating procedures for falling risk with the value *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$).

Conclusion: This research concludes there were correlation between knowledge and education but had no correlation between working period and the nurse's obedience in implementing the standard operating procedures for falling risk.

Keywords: Knowledge; Obedience; Falling Risk; Nursing

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu proses di rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan pasien yang lebih aman, termasuk didalamnya assesmen risiko, manajemen risiko jatuh, dan identifikasi terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk dapat menindaklanjuti insiden, dan menetapkan solusi guna mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko berulang (1). Menurut Wathani (2) bahwa Keselamatan pasien merupakan kondisi bebas dari cedera/harm yang seharusnya tidak terjadi atau potensial cedera akibat dari pelayanan kesehatan yang disebabkan *error* yang meliputi kegagalan suatu rencana atau memakai rencana yang salah dalam mencapai tujuan.

Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan hal penting dalam membantu mengidentifikasi masalah keselamatan pasien dan membantu menyediakan data pada organisasi serta pembelajaran. Pelaporan juga merupakan unsur penting dari keselamatan pasien. Informasi yang adekuat akan menjadi bahan oleh organisasi dalam pembelajaran. Baik manajemen maupun perawat berkomitmen mempelajari kejadian yang terjadi, mengambil tindakan atas kejadian tersebut sehingga dapat mencegah terulangnya kesalahan yang sama (3,17). Menurut Tutiany (4) pelaporan insiden merupakan cara utama yang diidentifikasi oleh staf berpotensi menimbulkan bahaya atau mempengaruhi pemberi layanan serta kejadian aktual yang terjadi, sehingga setiap kejadian yang dinilai akan membantu staf untuk memprioritaskan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengurangi atau mengendalikan risiko dan mendukung proses eskalasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik.

Jatuh adalah peristiwa seseorang terjatuh dengan atau tanpa disaksikan oleh orang lain, dengan arah jatuh ke lantai, dengan atau tanpa mencederai dirinya serta tidak disengaja/tidak direncanakan. Penyebab jatuh dapat meliputi faktor fisiologis (pingsan) atau lingkungan (lantai yang licin) (5). Menurut Darmono (6) mengatakan jatuh diartikan sebagai suatu kejadian yang dilaporkan penderita atau saksi mata, yang melihat kejadian mengakibatkan seseorang mendadak terbaring di lantai/tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa cedera, perlukaan hingga kehilangan kesadaran.

Pencegahan pasien risiko jatuh menjadi rangkaian tindakan keperawatan yang menjadi acuan tenaga kesehatan dalam penerapan langkah-langkah yang mampu mempertahankan keselamatan pasien yang berisiko jatuh saat perawatan di rumah sakit. Menurut *Joseph's Hospital dan Media Center* (7), tindakan identifikasi pada pasien risiko jatuh termasuk riwayat jatuh, obat dan telaah konsumsi alkohol, gaya jalan dan keseimbangan, alat bantu berjalan yang digunakan pasien, lingkungan dan pola tidur. Mengkaji kemungkinan terjadinya risiko jatuh dengan meletakkan stiker simbol senyuman (*green smiling-face sticker*) pada pintu pasien sebagai tanda kemungkinan risiko jatuh sehingga perawat dapat memonitor lebih dekat dan melibatkan keluarga. Selain itu dengan menggunakan *Morse Fall Scale* (MFS) untuk mengetahui karakteristik pasien seperti gangguan berjalan, alat bantu jalan, terpasang intravena serta gangguan status mental.

Keputusan MENKES RI No 129/Menkes/SK/II/2008 membahas mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) di rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kondisi kecacatan atau kematian diharapkan 100% tidak pernah terjadi di rumah sakit. Pada pelaporan WHO (*World Health Organization*) di Amerika Serikat dalam "*To Err Is Human, Building a Safer Health System*" melaporkan adanya IKP (Insiden keselamatan pasien) dalam pelayanan rawat inap di rumah sakit pada tahun 2018, yaitu adanya KTD (Kejadian Tidak diharapkan) sekitar 3-16% yang terjadi di beberapa rumah sakit di Amerika. WHO (*World Health Organization*) menemukan kasus KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) di berbagai rumah sakit antara lain negara Amerika, Inggris, Australia dan Denmark dengan perolehan rentang 3,2-16,6%. Laporan IKP oleh KKP-RS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit) di Indonesia pada bulan Januari-April 2018, menemukan bahwa adanya pelaporan April 2018 kasus KNC (Kejadian Nyaris Cedera) (18,53%), KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) (14,41%) dan yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26 %), Pasien jatuh (5,15%) dan medikasi (9,26%) (6,15).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan panca indera dari berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh oleh manusia, muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan atau dilihat sebelumnya. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman dicerna melalui pengalaman yang bersifat sederhana seperti mencerna informasi yang bersifat verbal atau yang lebih kompleks, seperti dalam memecahkan masalah atau melakukan strategi kognitif/ menyelesaikan masalah yang dihadapi diri sendiri. Dapat pula dikatakan bahwa pikiran merupakan muara bagi sumber-sumber pengetahuan (8). Pengetahuan berkaitan dengan cara melakukan atau berbuat sesuatu seperti dalam penerapan manajemen risiko jatuh, sehingga pendidikan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam keseharian dan mampu meningkatkan kualitas hidup kedepannya.

Rumah Sakit X Jakarta sudah terakreditasi paripurna SNARS 2019. Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 juli 2020 dengan metode pengambilan data melalui data primer dan sekunder di

Rumah Sakit X Jakarta dengan sistem penyebaran kuisisioner tentang tingkat pengetahuan SPO risiko jatuh didapatkan hasil bahwa dari setiap ruang rawat inap diambil masing-masing 2 perawat yang diberikan kuesioner tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO risiko jatuh, dan dari 10 perawat yang dilakukan survey didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 perawat kurang pengetahuan pada pertanyaan “Penilaian risiko jatuh dilakukan sejak pasien tersebut mendaftarkan di loket sampai masuk rumah sakit” dan “Setiap pasien yang datang ke Rumah Sakit harus dilakukan penilaian risiko jatuh?” pelaksanaan risiko jatuh dan 8 dari 10 perawat kurang patuh pada pertanyaan “Saya selalu membacakan SPO pencegahan pasien risiko jatuh sebelum ke ruangan pasien. “Saya selalu mengoperkan kepada team perawat lain saat melakukan operan dinas untuk pasien risiko tinggi jatuh.” terhadap SPO yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan, masa kerja dan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan, masa kerja dan Pendidikan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan SPO Risiko Jatuh di RS.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *non – eksperimental* menggunakan uji korelasi dengan pendekatan *cross –sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu atau observasi variabel independen dan dependen dilakukan dalam satu waktu, sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 118 orang perawat dari 183 orang populasi diambil menggunakan tabel krejcie. Penelitian dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner link google form yang dilakukan bulan februari 2021. Kuesioner terdiri dari pertama biografi responden meliputi nama responden, usia responden, tingkat pendidikan, masa kerja. Bagian kedua terdiri dari 17 pertanyaan pengetahuan risiko jatuh.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji coa kuesioner kepada 30 responden, uji valid dilakukan di Unit X RS. X Jakarta. Hasil uji valid kuesioner pengetahuan dengan nilai *Cronbachh's Alpha* 0,422-0,816. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan Uji *Kendall's Tau B*. Hasil kemaksaan perhitungan statistic yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Hasil Statistic dikatakan signifikan apabila memiliki p-value < 0,05 dan tidak signifikan apabila memiliki p-value > 0,05.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	F	%
Masa Kerja		
<1 tahun	6	5,1
1-5 tahun	51	43,2
>5 tahun	61	51,7
Pendidikan		
DIII Keperawatan	68	57,6
S1 Keperawatan	50	41,4
Pengetahuan		
Kurang	6	5,1
Cukup	25	21,2
Baik	87	73,7
Kepatuhan		
Tidak patuh	65	55,1
Patuh	53	44,9
Total	118	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa sebagian besar responden (51,7) memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun, dengan latar belakang Pendidikan DIII Keperawatan (57,6%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh 73,7% dan Sebagian besar responden menyatakan tidak patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh yaitu sebesar 55,1%.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pasien Risiko Jatuh

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		p	r
	Tidak Patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	6	5,1	0	0,0	6	5,1	0,008	0,239
Cukup	17	14,4	8	6,8	25	21,2		
Baik	42	35,6	45	38,1	87	73,7		
Jumlah	65	55,1	53	44,9	118	100		

Berdasarkan tabel 2, dari 118 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang semuanya tidak patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 5,1%. Perawat yang memiliki pengetahuan yang cukup sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 14,4%. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 38,1%.

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pasien Risiko Jatuh

Masa Kerja	Kepatuhan				Jumlah		p	r
	Tidak Patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
<1 tahun	2	1,7	4	3,4	6	5,1	0,083	0,157
1-5 tahun	25	21,2	26	22,0	51	43,2		
>5 tahun	38	32,2	23	19,5	61	51,7		
Jumlah	65	55,1	53	44,9	118	100		

Berdasarkan tabel 3, dari 118 responden didapatkan bahwa perawat yang memiliki masa kerja <1 tahun sebagian besar patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 3,4%. Perawat yang memiliki masa kerja 1-5 tahun sebagian besar patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 21,2%. Sedangkan perawat yang memiliki masa kerja >5 tahun sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 32,2%.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pasien Risiko Jatuh di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		p	r
	Tidak Patuh		Patuh		f	%		
	F	%	f	%				
DIII Keperawatan	46	39,0	22	18,6	28	57,6	0,001	0,295
S1 Keperawatan	19	16,1	31	26,3	50	42,4		
Jumlah	65	55,1	53	44,9	118	100		

Berdasarkan tabel 4, dari 118 responden didapatkan bahwa perawat yang berpendidikan terakhir DIII Keperawatan sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 39,0%. Sedangkan perawat yang berpendidikan terakhir S1 Keperawatan sebagian besar patuh dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh dengan persentase 26,3%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pasien Risiko Jatuh

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *kendall's tau b* dan diperoleh nilai *p-value* = 0,008. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap Rumah Sakit X Jakarta. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai *r* yaitu 0,239 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel

pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin patuh perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap Rumah Sakit X Jakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (9) yang di lakukan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak menunjukkan hasil menunjukkan hasil 12 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 2 perawat mampu melakukan pengkajian risiko jatuh. Kemudian dari 13 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 7 perawat mampu melakukan pengkajian risiko jatuh. Dan dari 5 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 4 perawat mampu melakukan pengkajian risiko jatuh menggunakan skala *Morse* dan *Humpty Dumpty*. Hasil uji *Fisher Exact* = 0,036 ($P < 0,005$) dengan kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kemampuan pengkajian risiko jatuh skala *Morse* dan *Humpty Dumpty*.

Penelitian yang dilakukan Timur (10) di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum Semarang, dilakukan pada 55 responden mendapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,025$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai *Rho*, 302 maka $p\text{-value} < 0,05$ Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standar operasional prosedur menurunkan risiko jatuh.

Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang menurut teori Niven (11) meliputi *compliance* yaitu pada saat seseorang taat terhadap aturan hanya karena takut terkena sanksi, *indetification* bila seseorang taat terhadap aturan hanya karena takut merusak hubungan baik dengan orang lain dan *internalisation* bila seseorang tersebut merasa aturan tersebut harus dipatuhi dan sesuai nilai yang ada pada dirinya. Sedangkan pada seseorang yang dengan pengetahuan baik namun tidak patuh terhadap aturan atau standar operasional prosedur dalam dirinya tidak mengacu pada ketiga faktor tersebut dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam dirinya. Selain itu kurangnya sosialisasi, training dan pelatihan dari rumah sakit menjadi faktor tidak patuhnya perawat dalam hal dokumentasi, harapannya program pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk merefresh kembali yang sudah diketahui dan menambah ilmu pengetahuan baru dan lebih bertanggung jawab dengan tugas asuhan (16).

Peneliti berasumsi bahwa setiap perawat sudah mendapatkan pengetahuan mengenai sasaran keselamatan pasien termasuk risiko jatuh dengan benar dan dapat mengaplikasikan proses pelayanan yang profesional. Menurut Notoatmodjo (12), dalam pengetahuan memahami (*Comprehension*) dapat diartikan seseorang mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan objek dengan benar, orang yang telah paham terhadap objek akan dapat menjelaskan dan memberi contoh terhadap objek yang dipelajari.

Masa Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pasien Risiko Jatuh di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *kendall's tau b* dan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,083$. Karena nilai $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap Rumah Sakit X Jakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkifli (13) dilakukan di RSUD Pemerintah Samarinda pada 51 responden didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,184 > \alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan tindakan pencegahan pasien jatuh.

Peneliti berasumsi bahwa antara perawat dengan masa kerja lama maupun baru mempunyai peluang untuk menunjukkan kinerja yang baik, semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman yang didapat semakin banyak sehingga mempengaruhi kinerja. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan masa kerja yang lama dapat menimbulkan suatu keadaan dimana seseorang menjadi tidak produktif karena bosan, menganggap sepele maupun merasa sudah ada yang mengecek dokumentasi sehingga dapat menimbulkan kesalahan kerja. Pada perawat sendiri sering ditemukan bahwa tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang besar menjadikannya lebih utama untuk dikerjakan dahulu, sehingga rata-rata memilih menunda dokumentasi dan pada akhirnya tidak terdokumentasi dengan benar padahal sebenarnya sudah melakukan prosedur pelaksanaan di pasien. Masa kerja merupakan masa atau lamanya seseorang menjalankan pekerjaannya dan kebosanan bekerja yang berlarut-larut dan kurangnya rangsangan intelektual berpengaruh terhadap kurangnya produktifitas kerja.

Pendidikan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pasien Risiko Jatuh di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *kendall's tau b* dan diperoleh nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap Rumah Sakit X Jakarta. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,295 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel

pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin patuh perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pasien risiko jatuh di unit rawat inap Rumah Sakit X Jakarta.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagala (14) mengenai perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien di Rumah Sakit X Kendari didapatkan hasil dari 134 responden bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku kepatuhan melaksanakan SOP dengan $p\text{-value} = 1,000$. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya dalam hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup dan sikap sehingga semakin tinggi pendidikan, maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi.

Peneliti berasumsi bahwa ini bisa dikarenakan perawat dengan pendidikan S1 memiliki waktu kuliah dengan konsep teori dan praktik lebih mendalam mengenai asuhan keperawatan dan mengerti pentingnya pendokumentasian sedangkan pendidikan D3 memiliki waktu kuliah dan praktik yang lebih minimal selain itu dipersiapkan lebih mendalam untuk praktik kerja di lapangan agaknya kurang mendalami teori. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$ ($p < 0,05$), tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh dengan nilai $p\text{-value} = 0,083$ ($p > 0,05$) dan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$).

SARAN

Bagi perawat perlu dilakukan audit dan evaluasi secara rutin serta melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu menjadikan kualitas asuhan keperawatan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Nursing News. 2018.
2. Wathani, Latifatul. Hubungan antara Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Prosedur Pasien Resiko Jatuh di Rumah Sakit Y. Skripsi. 2017. <http://eprints.umm.ac.id/>
3. Hadi, Irwan. Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien Ed. 1, Cet. 2. Yogyakarta: BPFE UGM; 2017.
4. Tutiany et al. Bahan Ajar Keperawatan Manajemen Keselamatan Pasien. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [http://bppsdmk.kemkes.go.id](http://bppsdmk.kemkes.go.id;); 2017
5. Sihombing, Bungaran et al. Buku Panduan Pencegahan Risiko Jatuh. Medan: RSUP H. Adam Malik; 2015
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Resiko Jatuh pada Lansia. [http://yankes.kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id;); 2019.
7. Menap, H. Manajemen Risiko Klinik Bangsal Keperawatan Rumah Sakit dan Keselamatan Pasien. Jakarta: Husada Mandiri; 2018
8. Mahmud, H. Psikologi Pendidikan Cet.3. Bandung: CV Pustaka Setia; 2017
9. Yuniati, Yolanda. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kemampuan Pengkajian Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak; 2018. <http://jurnal.untan.ac.id>
10. Timur R.C et al. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Menurunkan Resiko Jatuh di Ruang Dewasa RS Pantiwilasa Citarum Semarang. Karya Ilmiah STIKES Telogorejo Vol 5;2016
11. Niven, Neil. Psikologi Kesehatan: Pengantar Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika;2012
12. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta Khold;2012
13. Zulkifli Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Borneo Student Research; 2019
14. Pagala, Iriyanto. Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kediri. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia; 2017, Vol.12 No.1.

- <https://ejournal.undip.ac.id>
15. Agency for Healthcare Research and Quality. Preventing Falls in Hospitals. U. S. Departement of Helath & Human Services; 2013
 16. Bargmann, Arrah L & Brundrett, Maj Stacey M. Implementation of a Multicomponent Fall Prevention Program: Contracting With Patients for Fall Safety. *Military Medicine*, 2020, Vol. 185. <https://academic.oup.com>
 17. Budi, Savitri Citra et al. Variasi Insiden Berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Prosiding Call For Paper SMIKNAS*. 2019. <https://ojs.uadb.ac.id>
 18. Catur, Kristiana et al. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Pada Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Dewasa RS. Panti Waluyo Malang. *Nursing News* 2018. Volume 3 Nomor 3. <https://publikasi.unitri.ac.id/>
 19. Dewi, Trisniawati & Noprianty, Richa. Phenomenologi Study: Risk Factors Related To Faal Incidence in Hospitaliced Pediatric Patient Wih Theory Faye G Abdellah. *NurseLine Journal* 2018, Vol.3 No.2. <https://jurnal.unej.ac.id>
 20. Gaby et al. Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja dengan Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Manado. *Jurnal EMBA*. 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
 21. Julimar. Faktor-Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien di Bangsal Neurologi RSUP DR. M Djalmil Padang. 2018. Vol. 8 No. 2. <http://ejurnal.umri.ac.id>.
 22. Kisacik, Gurlek Oznur & Cigerci, Yeliz. Characteristics of Inpatient Falls in a HospitalSetting: A Retrospective Study from Turkey. *International Journal of Caring Sciences*, 2019, Volume 12. <https://www.internationaljournalofcaringsciences.org>
 23. Safitri, Wahyuningsih & Murhayati, Atiek. Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap dan Praktik Perawat Dalam Implementasi Patient Safety : Risiko Jatuh di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen. *Adi Husada Nursing Journal*. 2018, Vol.4 No.1. <https://adihusada.ac.id>.
 24. Setyarini E.A dan Herlina Lusiana L. Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional : Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Jurnal Kesehatan STIKES Santo Borromeus: Bandung*; 2013
 25. Wilson, Deleise S et al. Nurses' Perceptions of Implementing Fall Prevention Interventions to Mitigate Patient-Specific Fall Risk Faktors. *Western Journal of Nursing Research*, 2016, Vol. 38. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>